

**PERAN GAPOKTAN DENGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI
 PADI DI DESA TELANG SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO
 KABUPATEN BANYUASIN**

***THE ROLE OF GAPOKTAN WITH THE PRODUCTION AND INCOME OF RICE
 FARMING IN TELANG SARI VILLAGE, BANYUASIN REGENCY***

Sindy Yolanda Hutabarat^{1*}, Sriati², Selly Oktarina³

¹ Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Jl. Padang
 Selasa No. 523, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.
Sindyhutabarat2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam menunjang kegiatan usaha tani padi. Penelitian ini berlokasi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Gapoktan merupakan wadah kolektif petani yang berfungsi memperkuat kelembagaan petani untuk meningkatkan Produksi dan Pendapatan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Survei dan metode penarikan sampel dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling. Dari 18 (Delapan belas) kelompok tani yang terdiri dari 544 petani. Maka ditentukan besaran sampel di tiap kelompok dapat diambil dengan jumlah Responden sebanyak 85 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kemudian dianalisis menggunakan tabulasi deskriptif dan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Gapoktan di Desa Telang Sari memiliki peran penting sebagai unit usahatani, Unit Usaha Pengolahan, Unit Sarana dan Prasarana, Unit Pemasaran dan Unit Keuangan Mikro termasuk dalam kategori sedang. Namun masih terdapat kendala seperti Pengolahan hasil dan Pengembangan Produk Olahan yang tergolong dalam kategori rendah. Peran Gapoktan memiliki korelasi positif dan signifikan dengan produksi ($R_s = 0,43$) dan pendapatan ($R_s = 0,469$). Terdapat korelasi positif dan signifikan yang kuat antara produksi dan pendapatan, dengan koefisien korelasi sebesar $R_s = 0,685$.
 Kata Kunci : Peran Gapoktan, Usahatani Padi, Kelembagaan Petani

ABSTRACT

*This research aims to analyze the role of the Farmer Group Association (Gapoktan) in supporting rice farming activities. This research is located in Telang Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency. Gapoktan is a collective forum for farmers that functions to strengthen farmer institutions to increase production and income. The research method used is the Survey method and the sampling method using the sampling technique is probability sampling of 18 (Eighteen) farmer groups consisting of 544 farmers. Then the sample size in each group can be taken with a total of 85 respondents. The data used in this study are primary data and secondary data. Then analyzed using descriptive tabulation and Rank Spearman correlation analysis. The results showed that Gapoktan in Telang Sari Village had an important role as a farming unit, processing business unit, facilities and infrastructure unit, marketing unit and microfinance unit included in the medium category. However, there are still obstacles such as processing results and developing processed products which are classified in the low category. The role of Gapoktan has a positive and significant correlation with production ($R_s = 0.43$) and income ($R_s = 0.469$). There is a strong positive and significant correlation between production and income, with a correlation coefficient of $R_s = 0.685$.
 Keywords: The Role of Gapoktan, Rice Farming, Farmer Institutions*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan sebutan sebagai negara agraris karena termasuk ke dalam daerah strategis. Di sebut negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja

pada sektor pertanian, dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki luas wilayah luas, lahan yang subur, iklim tropis yang semuanya membuat sektor pertanian sangat

memiliki potensi untuk pertumbuhan tanaman.(Noviani *et al.*, 2021).

Dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, pertanian menjadi mata pencaharian utama penduduk Indonesia khususnya di wilayah pedesaan. Bekerja sebagai buruh tani, berladang, atau menanam padi sawah, Berdasarkan data BPS untuk lahan sawah di Indonesia sekitar 8,19 juta Ha serta sekitar kurang lebih 100 juta orang yang bekerja pada sektor pertanian 85% Penduduk di Indonesia berprofesi sebagai petani. (Ayun *et al.*, 2020).

Sektor pertanian memiliki peran utama dalam menyediakan kebutuhan dasar, khususnya pangan, yang permintaannya terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini memerlukan perhatian khusus karena mampu menciptakan surplus. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, petani dapat menabung dan mengumpulkan modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Mawarni *et al.*, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, Pemerintah telah berusaha untuk melakukan upaya perubahan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani agar kesejahteraan pembangunan dapat tercapai, yaitu, melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu masyarakat miskin yang memiliki kondisi keterbelakangan yang mana adanya proses pembangunan masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam proses kegiatan agar dapat memperbaiki keadaan terutama pada sektor Pertanian (Noor, 2011).

Peran kelembagaan pada kegiatan pertanian tanaman pangan khususnya padi, sangat penting peran ini dalam membangun dan mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Kelembagaan pertanian sendiri standar atau praktik yang dikembangkan dan dilaksanakan secara terus menerus atau teratur untuk memenuhi kebutuhan anggota

masyarakat dan berkaitan erat dengan penghidupan pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan masyarakat pertanian, kedudukan dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian dari pranata sosial yang memudahkan interaksi sosial dalam suatu komunitas. Menurut (Nasrul, 2012). Kelembagaan petani juga memiliki peran penting dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan yang dikenal sebagai titik strategis (entry point). Kelembagaan petani diperlukan untuk mendukung kegiatan usahatani padi pada tingkat petani. Apabila petani mencoba secara individu, maka petani akan berada pada pihak yang lebih lemah karena petani mengelola usahanya dengan luas lahan yang kecil dan modal yang kecil (Wahyuni, 2017).

Kabupaten Banyuasin merupakan daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Data yang diperoleh dari (BPS, 2023) mengenai jumlah produksi tanaman padi di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin menyumbang sebanyak 32,49 persen, yakni sejumlah 920.413,00 ton dari jumlah 2.832 774,00 padi. Kabupaten Banyuasin juga memiliki produktivitas padi tertinggi diantara kabupaten atau kota lainnya, yaitu sebesar 60,11 kuintal/hektar. Kecamatan Tanjung Lago merupakan daerah penghasil Padi terbesar nomor 6 di Kabupaten Banyuasin. Pada tahun 2017 luas panen padi 15.867 hektar, produksi sebanyak 81.897,70 ton.

Di sektor pertanian di Kecamatan Tanjung Lago merupakan sektor yang mendominasi mata pencaharian masyarakat, yang sebagian besar masyarakat di Kelurahan ini bekerja sebagai Petani. Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago menjadi salah satu sentra penghasil padi dengan produksi tertinggi ke 4 (empat) di Kabupaten Banyuasin. Produksi padi tahun 2021 mencapai 9.090 ton dengan total luas lahan sawah mencapai 838 ha. Angka tersebut menyumbang 10,61 % terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2021 (Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tanjung Lago, 2021). Tingginya produksi padi menjadi salah satu

faktor pendukung terciptanya ketersediaan pangan rumah tangga.

Tingginya tingkat produktivitas ini tidak terlepas dari adanya masalah. Produksi yang fluktuatif merupakan permasalahan utama yang dialami oleh petani padi. Perekonomian dan kesejahteraan petani terancam jika produktivitas tidak dioptimalkan, sehingga para petani sering kali bersatu untuk bekerja lebih cepat dan lebih efisien untuk mencapai tujuan bersama mereka. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang berkumpul secara informal karena adanya kesamaan tujuan, nilai, dan kepentingan serta situasi sosial, ekonomi, dan sumber daya yang sama (Nainggolan *et al.*, 2014).

Adanya Gapoktan di pedesaan memberikan kemudahan bagi petani untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang segala hal yang bermanfaat bagi kemajuan usahatani, mulai dari persiapan tanam sampai dengan bahkan pemasaran produk. Pembentukan Gapoktan memberikan dampak positif seperti meningkatnya daya tawar petani sehingga meningkatkan kesejahteraan petani (Adriyani *et al.*, 2011).

Gapoktan Bareng Mulyo yang terdiri dari 18 Kelompok Tani dengan total anggota sebanyak 544 orang. Jumlah kelompok tani ini tergolong banyak dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kabupaten Banyuasin. Banyaknya petani yang masuk ke dalam anggota Gapoktan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa jauh peran Gapoktan serta hubungannya dengan produksi dan pendapatan usahatani

METODELOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telang Sari, Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago menjadi salah satu sentra penghasil padi dengan produksi tertinggi ke 4 (empat) di

Kabupaten Banyuasin. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan September 2024.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei. Menurut Sugiyono (2019) metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian survei yang menggunakan test dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden yang mewakili populasi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei yang menggunakan kuisoner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden yang mewakili populasi. Menurut Sugiono (2010). Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Dari 18 (Delapan belas) kelompok tani yang terdiri dari 544 petani maka ditentukan besaran sampel di tiap kelompok dapat diambil dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang.

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Sampling error (ditetapkan 10%)

I = Bilangan Konsatanta

Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+ne^2} \\ &= 544 / 1 + 544 (0.01) \\ &= 544 / 1 + 5,44 \\ &= 544 / 6,44 \end{aligned}$$

= 84,47(dibulatkan menjadi 85)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Pengumpulan data primer di lokasi penelitian dilakukan dengan cara mewawancarai petani menggunakan kuesioner dan melalui observasi langsung. Data sekunder diperoleh dari sumber referensi seperti literatur berupa buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya serta arsip resmi dari instansi Dinas Pertanian.

Analisi Data

Analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dan uji skoring. Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif, yaitu menjabarkan secara jelas hasil penelitian dalam bentuk uraian yang sistematis dalam Pembahasan. Untuk menjawab peran Gapoktan menggunakan perhitungan skor dengan skala Likert. (Stiyawan *et al.*, 2016). Setiap hasil jawaban dari responden akan diberikan nilai atau skor berdasarkan skala Likert dengan interval 1 hingga 3. Selanjutnya, skor tersebut akan dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Peran Gapoktan diambil dari peraturan Menteri pertanian Peraturan

Menteri Pertanian Nomor:
67/Permentan/SM.050/12/2016

Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara peran Gapoktan dengan Produksi dan pendapatan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan analisis uji spearman (Firdaus, 2004). Analisis ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel penelitian pada statistic non parametrik (skala ordinal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Gapoktan Sebagai Unit Usahatani

Perencanaan kegiatan Gapoktan dalam suatu pengelolaan usahatani padi sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan kegiatan akan dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh. Penetapan rencana kerja merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan anggota kelompok tani secara bersama-sama dengan melibatkan penyuluh pertanian dalam melaksanakan program kerja, mencari masalah dan memecahkan secara bersama serta mencari inovasi dan teknologi baru digunakan untuk meningkatkan produksi usahatani padi.

Tabel 1. Skor Total Unit Usaha Tani Padi

No	Unit Usaha Tani	Jawaban Responden			Skor Total	indeks	Kriteria
		T	S	R			
1	Pengambilan keputusan pengembangan produksi						
	a. Membantu Memperoleh Bibit	19	62	4	185	72,55	Sedang
	b.Membantu Memperoleh Pupuk dan Pestisida	26	58	1	196	76,86	Sedang
2	Menfasilitasi Penerapan teknologi (bahan, alat, cara)						
	a. Memberikan Pelatihan Teknis	20	55	10	148	58,04	Sedang
	b.Menekan Biaya Produksi	4	52	29	145	56,86	Sedang
	c. Memfasilitasi akses ke Teknologi Pertanian	2	57	26	146	57,25	Sedang
3	Menyusun rencana definitif						
	a.Mengelola Usaha Tani Efisien	2	63	20	153	60,00	Sedang
	b.Memperkenalkan Inovasi	10	58	17	157	61,57	Sedang
4	Menaati dan melaksanakan kesepakatan bersama	14	66	5	161	63,14	Sedang
5	Menjalin kerja sama /Kemitraan terkait Pelaksanaan Usahatani	5	53	27	146	57,25	Sedang
6	Mengelola Administrasi dengan baik	8	51	26	201	78,82	Tinggi
7	Merencanakan Pertemuan Gapoktan						
	a. memfasilitasi pertemuan	2	59	24	148	58,04	Sedang
	b. Melaksanakan dan Merencanakan	6	59	20	155	60,78	Sedang
8	Meningkatkan kesinambungan SDM	11	67	7	177	69,41	Sedang
9	Merumuskan kesepakatan bersama	33	52		209	81,96	Tinggi
10	Mengevaluasi kegiatan bersama	38	47		157	61,57	sedang
	Jumlah				2484	64,94	sedang

Dari 15 Pertanyaan didapatkan indeks 64,94% (Kategori sedang) sedangkan Peran Gapoktan sebagai unit usahatani diperoleh indeks 66,44% kategori sedang dari 10 Indikator Unit Usahatani. Pertama sebagai unit usahatani, didapatkan indeks rata-rata 74,71% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam pengambilan keputusan pengembangan produksi berdasarkan informasi yang tersedia. Indeks ini menunjukkan bahwa Gapoktan di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago berada dalam kategori sedang dalam pengambilan

keputusan pengembangan produksi, khususnya dalam membantu petani memperoleh bibit, pupuk, dan pestisida berdasarkan informasi yang tersedia artinya Gapoktan sudah cukup aktif dalam menyediakan akses dan mendukung petani dalam mendapatkan sarana produksi yang tepat. Gapoktan berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan petani dengan penyedia sarana produksi, baik melalui program pemerintah, kerja sama dengan distributor, maupun informasi pasar Namun, masih ada kendala yang terjadi seperti keterbatasan stok pupuk bersubsidi,

pemahaman petani tentang pestisida, serta ketergantungan pada distributor tertentu

Kedua, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks rata-rata 57,39% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi penerapan teknologi usahatani. Hal ini, menunjukkan bahwa unit usahatani memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dalam memfasilitasi penerapan teknologi usahatani, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Petani sudah mulai mengadopsi beberapa teknologi pertanian, seperti penggunaan benih unggul, pupuk, pestisida yang tepat. Namun, belum semua teknologi diterapkan secara optimal atau masih ada kendala dalam penggunaannya. Gapoktan menghubungkan petani dengan akses terhadap alat dan mesin pertanian (Alsintan), seperti traktor, pompa air, mesin taktor TR-4, *combine harvester* menyediakan sehingga dapat menekan biaya produksi. Gapoktan juga telah menjalin kerja sama dengan penyuluh pertanian atau instansi terkait untuk mendapatkan bantuan teknologi dan pendampingan bagi petani. Namun, masih ada tantangan dalam akses alat pertanian, biaya investasi teknologi, serta keterampilan petani dalam mengoperasikan teknologi modern.

Ketiga, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks rata-rata 60,78% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam menyusun definitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi. Peran Gapoktan Bareng Mulyo sebagai unit produksi dalam menyalurkan bantuan yang diperoleh dari pengajuan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) seperti pupuk subsidi, benih, dan peralatan pertanian lainnya yang dibutuhkan anggota. Setiap musim tanam Gapoktan Bareng Mulyo merekap semua nama-nama anggota yang membutuhkan sarana produksi pertanian untuk memperlancar kegiatan usahatannya dan memperoleh hasil yang maksimal, setelah itu gapoktan mengajukan proposal ke instansi terkait seperti Dinas Pertanian Banyuasin.

Keempat, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks rata-rata 63,14% (kategori sedang) terhadap kemampuan Gapoktan dalam menaati dan melaksanakan kesepakatan. Peran Gapoktan Bareng Mulyo dalam melaksanakan kesepakatan bersama Gapoktan sudah baik. Gapoktan telah menyepakati jadwal tanam serempak, pengelolaan air irigasi, penggunaan sarana produksi pertanian, hingga mekanisme panen dan distribusi hasil pertanian sudah banyak anggota yang benar-benar mengikuti jadwal tersebut, sementara sisanya melakukan tanam lebih awal atau lebih lambat, karena keterlambatan pasokan benih, masalah modal, atau kondisi lahan yang belum siap. Selain itu, terdapat pula kesepakatan dalam hal penggunaan pestisida secara kolektif untuk mengurangi dampak resistensi hama. Masih ada sebagian anggota masih menggunakan jenis pestisida yang berbeda di luar ketentuan karena menganggap produk lain lebih ampuh, sehingga mengurangi efektivitas program pengendalian hama terpadu.

Kelima, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks 57,25% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam menjalin kerja sama kemitraan terkait pelaksanaan usahatani. Peran Gapoktan sebagai kerjasama kemitraan sudah bagus dan berperan. Peran Gapoktan Bareng Mulyo menyediakan input kebutuhan pertanian seperti bibit, pupuk dan pestisida. Penyediaan bibit, pupuk dan pestisida sendiri diberikan oleh PT. Wilmar. Sistemnya PT. Wilmar memberikan bantuan bibit, pupuk dan pestisida kepada petani untuk dikelola yang nantinya saat hasil panen harus disalurkan kembali kepada PT. Wilmar dengan sistemnya menggunakan peminjaman modal yang bisa dibayarkan masyarakat setelah hasil panen, sehingga masyarakat sendiri tidak kebingungan dalam membeli penyediaan pupuk dan pestisida.

Keenam, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks 78,82% (kategori tinggi), terhadap kemampuan Gapoktan dalam

dalam mengolah administrasi dengan sangat baik. Indeks ini menunjukkan bahwa Gapoktan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola administrasi, Gapoktan telah memiliki sistem pencatatan yang baik dalam mengelola keuangan, transaksi, dan inventaris. Data tentang produksi, distribusi, serta bantuan yang diterima sudah terdokumentasi dengan baik.

Ketujuh, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks rata-rata 59,41% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam merencanakan dan melaksanakan Pertemuan. Gapoktan Bareng Mulyo melaksanakan pertemuan dengan anggota dua kali dalam satu bulan, rapat yang diagendakan oleh Gapoktan terkesan tidak rutin anggota tidak memiliki jadwal yang pasti terkait pertemuan kelompok tani, sehingga Gapoktan mengadakan pertemuan selalu mendadak. Akan tetapi, Gapoktan Bareng Mulyo selalu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan anggota pada saat anggota menghadapi masalah atau kendala dalam berusaha misalnya masalah hasil panen yang kurang memuaskan.

Kedelapan, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks rata-rata 69,41% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam meningkatkan kesinambungan sumber daya alam. Gapoktan sudah melakukan upaya dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam dengan menerapkan teknik pertanian ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien. tetapi masih ada tantangan yang perlu diperbaiki karena masih ada beberapa petani yang menggunakan pestisida kimia yang dapat merusak keseimbangan ekosistem.

Kesembilan, sebagai unit usahatani, didapatkan dengan indeks 81,96 % (kategori tinggi), terhadap kemampuan Gapoktan dalam merumuskan kesepakatan bersama. Gapoktan Bareng Mulyo telah menjalankan fungsi kelembagaan dengan

baik dalam menyusun dan merancang program-program kerja yang bersifat kolektif dan partisipatif. Gapoktan telah berhasil menjalankan perannya dalam perencanaan musim tanam, pengadaan sarana produksi pertanian, penjadwalan pelatihan, pembagian hasil serta pengelolaan dana bantuan dari pemerintah maupun mitra usaha lainnya.

Kesepuluh, sebagai unit usahatani, didapatkan indeks 61,57% (Kategori sedang) terhadap kemampuan Gapoktan dalam mengevaluasi kegiatan bersama. Kemampuan Gapoktan dalam merumuskan dan mengevaluasi kegiatan bersama menjadi aspek penting dalam keberhasilan pengelolaan usahatani. Hal ini menunjukkan secara umum Gapoktan telah menjalankan perannya akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal. Gapoktan bareng mulyo telah melaksanakan rapat dan pelaporan tetapi belum rutin dan tidak melibatkan semua anggota, tidak ada catatan evaluasi tertulis dan hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara konkret.

Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Pengolahan

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) memainkan peran strategis dalam meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian melalui kegiatan usaha pengolahan yang terintegrasi. Selain menyediakan sarana berupa alat dan mesin pertanian (alsintan) serta teknologi pascapanen, Gapoktan juga mendukung petani dalam tahap-tahap penting seperti pengolahan hasil, penyortiran atau grading, hingga pengemasan, guna meningkatkan mutu dan daya saing produk di pasar. Tak hanya itu, Gapoktan turut berperan dalam penyediaan pembiayaan, distribusi sarana produksi, serta pembukaan akses pasar. Dengan kontribusi tersebut, Gapoktan menjadi penggerak utama dalam membangun sektor pertanian yang lebih maju, produktif, dan berkelanjutan.

Tabel 2. Skor Total Unit Usaha Pengolahan

No	Unit Usaha Pengolahan	Jawaban Responden			Skor Total	indeks	Kriteria
		T	S	R			
1	Menyusun Rencana Kebutuhan Peralatan	15	68	2	156	61,18	Sedang
2	Membangun Kemitraan dengan Pelaku Pasar dan Pengusaha Pengolahan hasil	10	58	17	162	63,53	Sedang
3	Memberikan Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian	1	37	47	124	48,63	Rendah
4	Mengembangkan Produk Olahan	0	46	39	130	50,98	Rendah
5	Menjalin Kerja Sama/Kemitraan usaha	29	55	1	144	56,47	Sedang
6	Menjaga Kualitas Produk Olahan	4	70	11	163	63,92	Sedang
Jumlah					879	57,45	Sedang

Gapoktan ke dalam unit-unit usaha pengolahan. Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan tergolong dalam kriteria sedang dengan indeks 57,45%. Dari 6 indikator pada unit usaha pengolahan, terdapat dua indikator tergolong kategori rendah dan empat indikator lainnya tergolong kategori sedang. Pertama, sebagai unit usaha pengolahan, didapatkan indeks rata-rata 61,18% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani petani dan kelompok tani. Gapoktan setiap tahunnya rutin mendata dan merekap catatan kebutuhan Peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan hasil untuk petani.

Kedua, sebagai unit usaha pengolahan, indeks rata-rata 63,53% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam membangun kemitraan dengan pelaku pasar serta pengusaha pengolahan hasil. Gapoktan memiliki kemampuan yang cukup dalam membangun kemitraan dengan pelaku pasar dan pengusaha pengolahan hasil pertanian Gapoktan telah berusaha untuk menjalin

beberapa bentuk kemitraan seperti kontrak jual beli, kerja sama distribusi, tetapi belum sepenuhnya kuat atau berkelanjutan.

Ketiga, sebagai unit usaha pengolahan, didapatkan dengan indeks rata-rata 48,63% (kategori rendah), terhadap kemampuan Gapoktan dalam memberikan pelatihan pengolahan hasil pertanian. Peran Gapoktan masih lemah dalam memberikan pelatihan pengolahan hasil pertanian kepada anggotanya karena Faktanya pada tahun 2024 belum ada pelatihan pengolahan yang di berikan.

Keempat, sebagai unit usaha pengolahan, didapatkan indeks rata-rata 50,98 % (kategori rendah), terhadap kemampuan Gapoktan dalam mengembangkan produk olahan. Indeks ini menunjukkan peran Gapoktan dalam mengembangkan produk olahan masih rendah, sehingga belum mampu memberikan nilai tambah bagi petani dan anggota Gapoktan. Petani hanya menjual gabah dibandingkan produk olahan.

Kelima, sebagai unit usaha pengolahan, didapatkan indeks rata-rata

56,47% (kategori sedang), dalam menjalin kerjasama/ Kemitraan Usaha. Peran Gapoktan pada indikator ini sudah berjalan dengan baik, Gapoktan menyediakan pupuk subsidi untuk anggota dengan mengajukan RDKK dan kemitraan Gapoktan Bareng Mulyo dengan memfasilitasi antara masyarakat dengan PT. Wilmar dalam memberikan pemenuhan kebutuhan pertanian berupa benih, bibit dan pupuk kepada masyarakat. Gapoktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

Keenam, sebagai unit usaha pengolahan, didapatkan dengan indeks rata-rata 63,53% (kategori sedang), Indeks ini

menunjukkan Peran Gapoktan di Desa Telang Sari sudah cukup baik dalam menjaga kualitas produk olahan usahatani padi sesuai standar pasar Standar GKP,

Peran Gapoktan Sebagai Unit Usahatani Sarana & Prasarana

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) berfungsi sebagai lembaga usaha kolektif yang memberikan dukungan terhadap kegiatan produksi pertanian anggotanya. Dukungan tersebut meliputi penyediaan sarana seperti pupuk, benih unggul bersertifikat, pestisida, alat dan mesin pertanian, hingga bantuan dalam bentuk pembiayaan usaha.

Tabel 3. Skor Total Unit Sarana & Prasarana

No	Unit Sarana & Prasarana	Jawaban Responden			Skor Total	indeks	Kriteria
		T	S	R			
1	Menyusun Sarana dan Prasarana						
	a. Menyusun Sarana Usahatani Padi	12	71	2	176	69,02	Sedang
	b. Menyusun Kebutuhan Prasarana, fasilitas Penyimpanan hingga alat panen	19	65	1	147	57,65	Sedang
2	Harga Terjangkau						
	a. Mempermudah Akses Harga Terjangkau	6	70	9	167	65,49	Sedang
	b. Bekerja sama dengan SKPD membantu mendapatkan modal	3	55	27	147	57,65	Sedang
3	modal	5	67	13	163	63,92	Sedang
4	Kemitraan yang Baik						
	a. Menjalin Kemitraan yang baik	2	53	30	144	56,47	Sedang
	b membuka akses pasar	3	51	4	195	76,47	Sedang
	c. Mendukung akses kemitraan	13	70	2	176	69,02	Sedang
	jumlah				1315	64,46	Sedang

Peran Gapoktan sebagai unit usaha sarana dan prasarana tergolong dalam kriteria

sedang dengan dengan indeks 64,46% termasuk dalam kategori sedang dari 8

Pertanyaan Unit Sarana dan Prasarana. Peran Gapoktan sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi didapatkan skor indeks 64,04% dikategorikan sedang dari 4 Indikator Unit Usaha Pengolahan. Pertama, sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi, didapatkan indeks 63,33% kategori sedang, terhadap kemampuan Gapoktan dalam menyusun sarana produksi dan kebutuhan prasarana. Indeks ini menunjukkan bahwa Gapoktan sudah memiliki sistem perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana bagi anggota, tetapi belum sepenuhnya optimal. Kemampuan ini mencerminkan bahwa Gapoktan telah mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan produksi (benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, masih menghadapi kendala dalam ketersediaan, distribusi, atau efisiensi perencanaan.

Kedua, sebagai unit usaha sarana dan prasarana, diperoleh indeks 61,57% kategori sedang, terhadap kemampuan Gapoktan dalam mempermudah akses harga terjangkau setiap anggotanya. Gapoktan berperan penting dalam membantu petani memperoleh sarana produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian dengan harga lebih murah. Namun, karena keterbatasan stok atau kendala distribusi, beberapa petani masih mengalami kesulitan mendapatkan pupuk dengan harga murah dan tepat waktu. Gapoktan mengadakan traktor atau Combine harvester yang bisa digunakan bersama oleh anggota kelompok tani. Dengan sistem sewa atau iuran bersama, biaya produksi bisa ditekan dibandingkan jika petani harus membeli sendiri.

Ketiga, sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi, didapatkan indeks 63,92% kategori sedang, terhadap kemampuan Gapoktan dalam membantu

mendapatkan modal setiap anggotanya. Indeks rata-rata 63,92% menunjukkan bahwa kemampuan Gapoktan dalam membantu anggotanya memperoleh modal tergolong dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa meskipun Gapoktan memiliki peran dalam membantu akses permodalan bagi petani, namun belum sepenuhnya optimal.

Kempat, sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi, didapatkan indeks 67,32% termasuk kategori Sedang terhadap kemampuan Gapoktan dalam menjalin kemitraan yang baik. Indeks ini mencerminkan bahwa Gapoktan telah memiliki inisiatif dan pengalaman awal dalam membangun kerja sama dengan beberapa mitra usaha, namun masih terdapat sejumlah keterbatasan baik dari sisi kelembagaan, formalitas hubungan, maupun keberlanjutan kemitraan. Namun, sebagian besar kemitraan tersebut masih bersifat jangka pendek dan tanpa ikatan kontrak tertulis, sehingga tidak memberikan jaminan harga.

Peran Gapoktan Sebagai Unit Usahatani Pemasaran

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) memiliki peran strategis sebagai unit usahatani yang mendukung kegiatan pemasaran hasil pertanian anggotanya. Melalui kelembagaan ini, petani dapat menghimpun produk secara kolektif untuk dijual dalam skala yang lebih besar dan bernilai tawar lebih tinggi. Gapoktan membantu menghubungkan petani dengan pasar potensial, seperti koperasi konsumen, hingga pedagang besar. Selain itu, Gapoktan juga berperan dalam menetapkan standar mutu produk, pengemasan, serta menyusun strategi pemasaran agar produk lebih kompetitif.

Tabel 4. Skor Total Unit Pemasaran

No	Unit Usaha Pemasaran	Jawaban Responden			Skor Total	indeks	Kriteria
		T	S	R			
1	Memeriksa & Memastikan Produk Peranian	18	64	3	154	60,39	Sedang
2	Menyediakan Indormasi Permintaan Pasar	6	66	13	162	63,53	Sedang
3	Menjalin Kemitraan dengan Pelaku Pasar	9	69	7	170	66,67	Sedang
4	Membantu Memasarkan	24	50	11	183	71,76	Sedang
5	Memberikan Pelatihan cara memasarkan produk		66	19	151	59,22	Sedang
6	Mendapatkan Harga Jual Yang Lebih Baik	14	67	4	178	69,80	Sedang
7	Aktif Mencari Pasar Baru	4	70	11	162	63,53	Sedang
Jumlah					1160	64,99	Sedang

Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran tergolong dalam kriteria sedang dengan indeks rata rata 64,99%. Dari 7 indikator pada unit usaha pemasaran, semua indikator tergolong dalam kategori sedang. Pertama, sebagai unit usaha pemasaran, didapatkan indeks rata-rata 60,39% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam membantu memeriksa dan memastikan produk pertanian. Indeks ini menunjukkan bahwa Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran memiliki peran yang cukup dalam membantu memeriksa dan memastikan produk pertanian, tetapi belum sepenuhnya optimal karena sudah melakukan pemeriksaan kualitas GKP sebelum dipasarkan, namun belum konsisten.

Kedua, sebagai unit usaha pemasaran, didapatkan indeks 63,53% kategori sedang, menunjukkan bahwa Gapoktan, sebagai unit usaha pemasaran usaha tani padi, Gapoktan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyediakan informasi permintaan pasar kepada petani. Gapoktan sudah berupaya menginformasikan harga Gabah kepada petani, tetapi belum mencakup data yang lebih luas seperti tren permintaan, kebutuhan, dan kualitas.

Ketiga, sebagai unit usaha pemasaran, didapatkan indeks 66,67% kategori sedang menyatakan tinggi terhadap

kemampuan Gapoktan dalam menjalin kerja sama/kemitraan usaha dengan pemasok-pemasok kebutuhan pasar. Indeks ini menunjukkan bahwa Gapoktan, sebagai unit usaha tani padi pemasaran, sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam menjalin kerja sama atau kemitraan dengan pemasok kebutuhan pasar. Gapoktan telah memiliki beberapa kerja sama dengan pemasok, tetapi belum sepenuhnya luas atau stabil. Beberapa kemitraan telah berjalan, namun masih ada kendala dalam kontinuitas.

Keempat, sebagai unit usaha pemasaran, didapatkan indeks 71,76% kategori sedang terhadap kemampuan Gapoktan dalam membantu memasarkan produksi pertanian. Bentuk program Gapoktan Bareng Mulyo yang lain adalah memfasilitasi para petani dengan menyalurkan hasil produksi pertanian kepada pihak yang menjadi kemitraan dalam hal ini adalah PT. Wilmar Seluruh hasil produksi pertanian oleh para petani yang menjadi anggota Gapoktan secara langsung akan didistribusikan secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan produksi.

Kelima, sebagai unit usaha pemasaran, didapatkan indeks rata-rata 59,22% kategori sedang, terhadap kemampuan Gapoktan dalam memberikan pelatihan bimbingan tentang cara

memasarkan produk. Indeks ini menunjukkan bahwa Gapoktan, memiliki peran yang cukup dalam memberikan pelatihan dan bimbingan tentang cara memasarkan produk, tetapi belum optimal Gapoktan menjadi peghubung Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi telah memberikan beberapa pelatihan terkait strategi pemasaran hasil pertanian, Gapoktan juga telah mencoba bekerja sama PT Wilmar untuk menjual hasil panen dengan harga yang lebih stabil. Akan tetapi mayoritas petani belum memiliki keterampilan dalam pemasaran digital, karena belum mendapat bimbingan

Keenam, sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi, didapatkan skor rata-rata 69,80% termasuk kriteria sedang. terhadap kemampuan Gapoktan dalam mendapatkan harga jual yang lebih baik. Indeks rata-rata dalam kriteria sedang menunjukkan bahwa Gapoktan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan bagi petani, Gapoktan sudah membantu menjembatani petani dengan pasar yang lebih baik, seperti menjual langsung ke penggilingan, koperasi,

ke kemitraan atau pedagang besar. Harga jual gabah atau beras yang diperoleh lebih baik dibandingkan jika petani menjual secara individu.

Ketujuh, sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi, didapatkan Indeks 63,53% kategori sedang terhadap kemampuan Gapoktan dalam aktif mencari pasar baru. Memiliki kesadaran untuk tidak hanya bergantung pada tengkulak, sehingga ada upaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas. tetapi masih menghadapi tantangan dalam akses ke pasar modern, pemasaran digital, dan diferensiasi produk.

Peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) turut menjalankan fungsi sebagai unit usahatani dalam bidang keuangan mikro yang mendukung kebutuhan modal usaha para anggotanya. Melalui sistem kelembagaan ini, Gapoktan dapat mengelola dana simpan pinjam, menyalurkan bantuan modal dari program pemerintah, atau menjembatani akses petani ke lembaga keuangan seperti koperasi atau bank.

Tabel 5. Skor Total Unit Usaha Keuangan Mikro

No	Unit Keuangan Mikro	Jawaban Responden			TS	Rerata	indeks	Kriteria
		T	S	R				
1	Meningkatkan Pembiayaan Agribisnis							
	a.Menerapkan Pembiayaan Agribisnis	1	56	28	143	1,68	56,08	Sedang
	b.Meningkatkan Akses Keuangan Mikro	2	45	38	132	1,55	51,76	Rendah
2	Mendorong Anggota Untuk Melaksanakan Simpan Pinjam	6	69	10	167	1,96	65,49	Sedang
3	Mendorong Mencari Pelaku Usaha	18	63	4	185	2,18	72,55	Sedang
4	Mendorong Pengembangan Modal Usaha	6	67	12	164	1,93	64,31	Sedang
5	Memberikan Pendampingan Modal Usaha	0	44	41	127	1,49	49,80	Rendah
Jumlah					918	10,80	60,00	Sedang

Peran Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro didapatkan indeks 60,00% termasuk dalam kriteria sedang diukur dari enam pertanyaan unit usaha keuangan mikro, sedangkan dari 5 indikator Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro diperoleh indeks 61,22% (kategori Rendah) Pertama, sebagai unit usaha keuangan mikro, didapatkan indeks 53,92% (terhadap kemampuan Gapoktan dalam memanfaatkan dan meningkatkan pembiayaan Agribisnis yang tersedia. Gapoktan telah menginisiasi beberapa program simpan pinjam berbasis kelompok, namun dana yang tersedia masih terbatas dana belum mampu mencukupi kebutuhan modal petani secara keseluruhan ditambah rendahnya literasi keuangan petani membuat proses pengajuan kredit menjadi terhambat.

Kedua, sebagai unit usaha keuangan mikro, didapatkan indeks 65,49% kategori sedang terhadap kemampuan gapoktan dalam mendorong anggota melaksanakan kegiatan simpan pinjam. Gapoktan di Desa Telang sari berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro yang berperan penting dalam mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan simpan pinjam. Gapoktan aktif melakukan sosialisasi mengenai manfaat pinjam untuk mendukung usahatani padi seperti pembelian bibit, pupuk, dan alat pertanian dan Gapoktan telah berupaya menjalin kerjasama dengan LKM untuk meningkatkan ketersediaan modal pinjam.

Ketiga, sebagai unit usaha keuangan mikro, didapatkan indeks 72,55% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam mendorong dan mendukung mencari pelaku usaha. Gapoktan telah melakukan upaya dalam mencari dan mendukung pelaku usaha, baik itu pedagang, distributor, perusahaan penggilingan padi, maupun koperasi pemasaran sehingga petani tidak perlu bergantung pada tengkulak yang sering menawarkan harga rendah tetapi belum sepenuhnya maksimal. Sosialisasi dari Gapoktan masih terbatas pada kelompok tertentu.

Keempat, sebagai unit usaha keuangan mikro, didapatkan indeks 64,31% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam mendorong pengembangan modal usaha. Gapoktan sudah memiliki peran dalam mendorong pengembangan modal usaha, Gapoktan berperan sebagai fasilitator dalam membantu anggotanya mendapatkan modal usaha melalui berbagai cara, seperti Mengakses program pinjaman modal dari pemerintah, Menjalin kerja sama dengan koperasi atau lembaga keuangan mikro untuk menyediakan pembiayaan bagi petani dan Mendorong pembentukan tabungan kelompok atau arisan modal untuk membantu petani.

Kelima sebagai unit usaha keuangan mikro, didapatkan indeks 49,80% kategori rendah, terhadap kemampuan Gapoktan dalam memberikan pendampingan pengajuan pinjaman. Gapoktan belum optimal dalam memberikan pelatihan penyusunan proposal pinjaman kepada anggota akibatnya sebagian besar petani kesulitan dalam menyusun dokumen pengajuan pinjaman sesuai standar LKM atau bank, Gapoktan juga belum menyediakan panduan tertulis terkait prosedur dan syarat pengajuan pinjaman

Peran Gapoktan Bareng Mulyo di Desa Telang Sari

Peranan Gapoktan, Baik Sebagai Unit Usaha tani, Unit Usaha Pengolahan, Unit Usaha Sarana dan Prasarana, Unit Usaha Pemasaran, dan Unit Usaha Keuangan Mikro berada pada kriteria sedang dengan indeks 62,83% Skor ini menunjukkan bahwa Peran Gapoktan masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiyoki, *et al.*, (2018). Pada penelitiannya disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi Gapoktan di Desa Candirejo memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi pelaksanaannya belum maksimal dan masih dalam kategori sedang. Analisis untuk setiap Peran Gapoktan menunjukkan hasil beragam. Secara umum peran Gapoktan Sebagai Unit Usaha Pemasaran menunjukkan nilai

tertinggi. Peran Gapoktan sebagai Unit Usaha Tani Termasuk kategori Sedang Gapoktan memiliki kemampuan cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai unit usahatani. Gapoktan memiliki peran penting dalam membantu petani dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pertanian. Fungsi-fungsi tersebut meliputi penyediaan sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, dan alat pertanian, pemberian layanan informasi dan pelatihan teknis, serta pendampingan dalam pengelolaan usahatani secara berkelanjutan.

Peran Gapoktan sebagai unit usahatani diperoleh indeks 66,44% kategori sedang dari 10 Indikator Unit Usahatani. Pertama sebagai unit usahatani, didapatkan indeks rata-rata 74,71% (kategori sedang), terhadap kemampuan Gapoktan dalam pengambilan keputusan pengembangan produksi berdasarkan informasi yang tersedia. ini menunjukkan bahwa

Gapoktan di Kecamatan Tanjung Lago berada dalam kategori sedang dalam pengambilan keputusan pengembangan produksi, khususnya dalam membantu petani memperoleh bibit, pupuk, dan pestisida berdasarkan informasi yang tersedia.

Kedua Peran Unit Usaha Pengolahan Dari 6 indikator pada unit usaha pengolahan diperoleh Indeks 57,45% (Kategori Sedang) terdapat dua indikator tergolong kategori rendah empat indikator tergolong kategori sedang dan dua diantaranya termasuk rendah yaitu dalam memberikan pelatihan pengolahan hasil pertanian dan mengembangkan produk olahan. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Tyas dkk. (2022) Peran Gapoktan Sumber Makmur sebagai unit usaha pengolahan padi organik termasuk dalam kategori sedang Gapoktan memiliki tempat pengolahan sendiri & produk kemasan organik, tetapi tantangan pada SDM, teknologi sederhana, dan kemampuan modal masih menjadi penghambat. Rekomendasinya meliputi

pelatihan rutin dan pengembangan produk olahan untuk meningkatkan kapasitas.

Ketiga, Peran Gapoktan sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi didapatkan indeks 64,04% dikategorikan sedang dari 4 Indikator Unit Usaha Pengolahan. penelitian ini sejalan dengan penelitian Holikman dkk (2020) Gapoktan sebagai lembaga sentral yang menyediakan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida), modal, layanan pengolahan (penggilingan, pengepakan), dan pemasaran kolektif. namun mekanisme masih memerlukan peningkatan pengawasan

Keempat Peran Unit Usaha Pemasaran diperoleh indeks 64,99 % (kategori sedang) dari 7 indikator. Sedangkannya skor total pada unit usaha keuangan mikro diperoleh indeks 61,22% (Kategori Sedang) Berbeda dengan penelitian dengan Demmallino, et al (2018), yang menyatakan Pelaksanaan fungsi Gapoktan Pottanae baru setengah dari fungsinya yaitu sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian. Sementara fungsi sebagai unit usahatani, unit pemasaran, unit pengolahan, dan unit keuangan mikro atau simpan pinjam belum terlaksana.

Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produksi dan Pendapatan

Analisis mengenai hubungan antara peran kelompok tani dengan tingkat produksi serta pendapatan petani padi dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman yang dibantu oleh perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengkaji secara statistik hubungan antara variabel peran kelompok tani dan dua indikator utama hasil usahatani, yaitu tingkat produksi dan pendapatan petani. Selain itu, uji ini juga berfungsi untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan tersebut apabila dinyatakan signifikan.

Tabel 7. Uji Korelasi Spearman rank

correlations					
Spearman's rho	Peran Gapoktan	Correlation Coefficient sig.(2 Tailed) N	Peran Gapoktan Produksi Pendapatan		
			1.000	.423**	.469**
	Produksi	Correlation Coefficient sig.(2 Tailed) N	.423** <.001 85	1.000 . 85	.685** <.001 85
	Pendapatan	Correlation Coefficient sig.(2 Tailed) N	.469** <.001 85	.685** <.001 85	1.000 . 85

Keterangan **Corelation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil dari uji korelasi Rank Spearman peran Gapoktan dengan produksi usahatani padi didapatkan nilai yang signifikan sebesar <0.001 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara peran Gapoktan dengan produksi usahatani padi. Dilihat dari koefisien korelasi yang positif artinya peran Gapoktan dengan produksi usahatani padi searah, dengan nilai koefisien korelasi antara peran Gapoktan dengan produksi sebesar 0,423 Interpretasi Korelasi koefisien tersebut memiliki keeratan/kekuatan hubungan antara peran Gapoktan terhadap peningkatan produksi petani padi masuk kedalam kategori 0,40-0,70 yang artinya memiliki korelasi atau hubungan yang tergolong sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarnaidi. (2020) Pengaruh Peran Petani terhadap Peningkatan Produksi Pertanian yang menyatakan bahwa peran aktif petani dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan penerapan inovasi teknologi pertanian secara signifikan

meningkatkan hasil produksi.

Peran Gapoktan dengan Pendapatan usahatani padi didapatkan nilai signifikan sebesar <0.001 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara peran dan Gapoktan dengan pendapatan usahatani padi, dengan koefisien korelasi 0,469. Interpretasi Korelasi koefisien tersebut memiliki keeratan/kekuatan hubungan antara peran Gapoktan dengan pendapatan petani padi masuk kedalam hubungan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan peran Gapoktan dalam usaha tani juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hermawan et al (2014) bahwa terlihat ada hubungan erat antara kinerja Gapoktan dengan pendapatan usaha tani padi anggota Gapokran, nilai korelasinya 0,441 (Cukup kuat) dan nilai positif yang mengindikasikan pola hubungan antara kinerja dengan pendapatan usahatani padi searah.

Peran produksi dengan pendapatan usahatani padi didapatkan nilai yang

signifikan sebesar <0.001 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara produksi dengan pendapatan usahatani padi. Dilihat dari koefisien korelasi yang positif artinya peran kelompok tani dengan produksi usahatani padi searah, dengan nilai koefisien korelasi antara peran kelompok tani dengan produksi sebesar 0,685. Interpretasi Korelasi koefisien tersebut memiliki keeratan/kekuatan hubungan antara produksi dan pendapatan petani padi masuk kedalam kategori yang artinya memiliki korelasi atau hubungan yang tergolong kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian mengenai peran Gapoktan dengan hubungannya dengan produksi dan pendapatan usahatani padi, dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Gapoktan di Desa Telang Sari dalam produksi dan pendapatan berada dalam kriteria sedang dengan indeks 62,43%. sebagai unit usahatani berada pada kategori sedang dengan indeks 64,44%, unit usaha pengolahan dengan indeks 57,45, unit usaha sarana dan prasarana produksi dengan indeks 64,04%, unit usaha pemasaran dengan indeks 64,99% dan unit usaha keuangan mikro dengan indeks 61,22 %.

Terdapat Hubungan yang positif antara peran Gapoktan dengan produksi dan pendapatan usahatani padi dengan koefisien korelasi sebesar 0,423 untuk produksi 0,469 untuk pendapatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q., Kurniawan, S., Saputro, W. A., Program, M., Agribisnis, S., Sains, F., & Teknologi, D. 2020. Perkembangan Konveksi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris. In Bhayangkara Tipe Serengan Kota Surakarta (Vol. 57154, Issue 0271). <https://www.atrbpn.go.id/>
- Adriyani, F. Y., A. V. S. Hubeis dan R. W. E. Lumintang. 2011. Kinerja Gabungan Kelompok Tani Kasus: Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 7(2): 17–26.
- Badan pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2023. Provinsi Sumatera Selatan. dalam angka 2023. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan
- Badan Pusat Statistik. 2023. Banyuasin dalam angka 2023. Basab Pusat Statistik Banyuasin
- Demmallino, Eymal B, Rahmadanih, A. (2018). Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok Tani POTTanae. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 285–296.
- Fatchiya, A., & Hernanda, T. (2015). The Level Of Agri-Extension Wor
- Firdaus, M. (2004). *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor: IPB Press.
- Hermawan, Hari, et al. 2014. Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Subang. *Jurnal Agro Ekonomi*, vol. 33, no. 1, 2015, pp. 1–16.
- Holikman, H., Arni, A., & Nasution, S. (2020). Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Agribusiness Future: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2), 112–120.
- Mawarni, Eka., Baruwadi, Mahludin, & Bempah, Irwan. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agronesia*. 2(1): 65-73.
- Noviani, N., Wahyuni, S., Handayani, L., & Hermanto, B. (2021). The Role Of Farmers Groups In Increasing Sustainable Rice Paddy Farming Business In Lubuk Bayas Village Of Perbaungan Subdistrict. *Jurnal Ilmiah Teunuleh The International Journal Of Social Sciences*, 2(4).

- Nasrul, W. (2012). Pengembangan kelembagaan pertanian untuk peningkatan kapasitas petani terhadap pembangunan pertanian. *Menara Ilmu*, 3(29), 166–174.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I., Erdiman. (2014). *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Civis: Vol. I (Issue 2)*. Stiyawan, E., Fadli dan E. Effendy. 2016. Peran Koperasi Kopi Terhadap Produksi dan Kesejahteraan Petani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal AGRIFO*, 1(1): 54–62.
- Sarnaidi. (2020). *Efektivitas Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Kota Datar, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Setiyoki, S., & Pratiwi, P. H. (2018). *Peran Gapoktan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani tadah hujan di Desa Candirejo, Semin, Gunungkidul*. Societas: Jurnal Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stiyawan, E., Fadli dan E. Effendy. 2016. Peran Koperasi Kopi Terhadap Produksi dan Kesejahteraan Petani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal AGRIFO*, 1(1): 54–62.
- Wahyuni, D. (2017). Penguatan Kelembagaan Petani Menuju Kesejahteraan Petani. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 10(17).
- TyasW., BagaL. M., & Kilat AdhiA. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Padi Organik (Studi Kasus : Gapoktan Sumber Makmur, Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan). *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(2), 362–374. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.362-374>.